

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PENDERITA HIPERTENSI TERKAIT PENYAKIT HIPERTENSI

Justinho Soares¹⁾, Domingos Soares²⁾, Alfonsa Ivoni L. Seran³⁾, Marianne E. Lepa⁴⁾, Marni^{5)*}

¹⁾Puskesmas Becora, Dili Timor-Leste,

²⁾Health National Institute (INS), Ministry of Health, Timor Leste

^{5)*} Akper Giri Satria Husada,

marnigsh030@gmail.com ; domingoss.ins@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: hypertension is an increase in blood pressure at > 140/90 mmHg. Hypertension is a disease that can kill people secretly or the silent killer. Efforts to treat hypertension and possible complications need to be increased to reduce morbidity and mortality. **Aims:** to identify the level of knowledge of hypertensive patients on hypertension in the Sikumanakupang health center. **Method:** This Method use Description design. The research instrument used questionnaires and tension meters. The population in this study were 30 people sampling techniques using non probability sampling methods. **Results:** The description of the level of knowledge based on the score set means Good knowledge consisting of 8 people (26.7%), sufficient knowledge of 12 people (40.0%), and knowledge that is considered less than 10 people. **Conclusion:** Through the research results it can be seen that the respondent's level of knowledge is sufficient.

Keywords: Level of knowledge; hypertension

ABSTRAK

Latar belakang : Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah di > 140/90 mmHg. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang dapat membunuh orang secara diam-diam atau silent killer. Upaya penanganan penyakit hipertensi dan komplikasi yang mungkin terjadi perlu ditingkatkan untuk menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas. **Tujuan:** untuk menggambarkan pengetahuan pasien hipertensi terhadap penyakit hipertensi di Puskesmas Sikumana Kupang. **Metode Penelitian:** metode ini menggunakan penelitian deskriptif. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan tensi meter. Populasi pada penelitian ini 30 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan metode non probability sampling. **Hasil :** Gambaran tingkat pengetahuan berdasarkan skor yang di tetapkan maka pengetahuan Baik terdiri dari 8 orang (26,7%), pengetahuan Cukup jumlah 12 orang (40,0%), dan pengetahuan Kurang berjumlah 10 orang.

Kesimpulan: Melalui hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden cukup.

Kata Kunci : Gambaran pengetahuan; hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyebab kerusakan berbagai organ baik secara langsung maupun tidak langsung. American Health Association (AHA 2017) mendefinisikan hipertensi sebagai peningkatan tekanan darah arteri sistemik yang menetap di mana tekanan darah sistolik $\leq$ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik $\leq$ 90 mmHg. Bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan hipertensi (batasan tersebut untuk orang dewasa di atas 18 tahun) dan penyakit ini di sebut sebagai The silent Killer karena penyakit mematikan ini biasanya disertai

gejala yang hamper sama dengan gejala penyakit lainya (Poter dan pery 2010).

Hipertensi memiliki gejala-gejala yang bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya seperti sakit kepala, jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur dan dunia terasa berputar. Hipertensi di klasifikasikan menjadi dua yaitu hipertensi primer dan hipertensi Sekunder. Hipertensi primer di sebut juga hipertensi idiopatik karena tidak diketahui penyebabnya, sedangkan hipertensi sekunder disebabkan oleh penyakit/keadaan seperti penyakit parenkim ginjal, serta akibat obat (udjianti

2011). Peranan faktor genetik pada etiologi hipertensi di dukung oleh penelitian yang membuktikan bahwa hipertensi terjadi di antara keluarga dekat walaupun dalam lingkungan yang berbeda. Faktor lingkungan yang mempengaruhi tekanan darah antara lain obesitas, stres, peningkatan asupan natrium, konsumsi alkohol, merokok dan polisitemia (Nuratif dan Kusuma 2016).

Menurut WHO di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4 % orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Yonata 2016). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan prevalensi hipertensi secara nasional 25,8%. Penderita hipertensi di perkirakan sekitar 15 juta.

Berdasarkan hasil laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) propinsi Nusa Tenggara Timur (2008) prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah adalah 22,8 %.

Berdasarkan data Sistem Informasi Puskesmas Sikumana Kota Kupang kunjungan pasien Hipertensi pada Tahun 2016 Total Kasus 3.463 orang yang Terdiri dari laki-laki 1.412 orang dan perempuan 2051 orang. Pada tahun 2017 total kunjungan pasien hipertensi 2636 orang yang terdiri dari laki-laki 1058 orang dan perempuan 1578 orang. Pada tahun 2018 total kunjungan pasien hipertensi 1934 orang yang terdiri dari laki-laki 830 orang dan perempuan 1104 orang.

Beberapa penelitian lain melaporkan bahwa hipertensi yang tidak terkontrol dengan baik memberikan peluang tujuh kali lebih besar menyebabkan stroke, enam kali lebih besar heart failure, dan tiga kali lebih besar serangan jantung. Perkembangan penyakit ini dapat ditekan tidak hanya dengan pengobatan /kuratif tetapi juga dengan tindakan preventif.

Upaya penanganan penyakit hipertensi dan komplikasi yang mungkin

terjadi perlu di tingkatkan untuk menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas, dan oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya preventif yang diberikan melalui suatu pemahaman, pengetahuan, dan pengaturan pola hidup pasien hipertensi.

Tingkat pengetahuan serta pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya, maka pasien akan semakin *aware* dalam menjaga pola hidup, teratur minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menekan perkembangan penyakit, antara lain promosi kesehatan di berbagai fasilitas kesehatan pemberian konseling oleh apoteker, home care, dan program pengelolaan penyakit kronis (prolanis). Penelitian ini dilakukan untuk mengukur Tingkat pengetahuan penderita hipertensi terhadap penyakit hipertensi. **Tujuan khusus:** 1) Menggambarkan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, 2) Menggambarkan tingkat pengetahuan penderita hipertensi di puskesmas sikumana.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian: Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan pasien hipertensi terkait penyakit hipertensi di Puskesmas Sikumana Kota Kupang pada Tahun 2019.

Lokasi dan Waktu Penelitian: Lokasi Penelitian, Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sikumana Kota Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur pada Februari 2019.

Populasi dan Sampel:

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Sikumana dengan jumlah 30 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi sebanyak 30 orang. Teknik

sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: Pengunjung Puskesmas Sikumana, memiliki riwayat hipertensi, bersedia menjadi responden, usia > 20 tahun, bisa membaca dan menulis. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah tidak memiliki riwayat hipertensi dan tidak bersedia mengisi kuissoner.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui hipertensi pasien menggunakan tensimeter, tekanan darah diklasifikasikan menjadi Normal < 120 / < 80; Prehipertensi 120-130 / 80-89 mmHg; Hipertensi Stadium I 140-159 / 90-99; Hipertensi Stadium II $\geq 160 / \geq 100$ mmHg. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner dari Astuti (2009). Tingkat pengetahuan kemudian diklasifikasikan menjadi Baik (apabila presentase jawaban benar 76% - 100%); Cukup (apabila presentase jawaban benar 56%-75%); Kurang (apabila presentase jawaban benar kurang dari 56%)

Pengolahan dan Analisa data: Setelah pengambilan data dengan kuesioner, tahap selanjutnya adalah pengolahan data agar analisa yang dihasilkan memberikan informasi yang benar. Tahap-tahap pengolahan data yang dilakukan adalah: Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali data yang di peroleh. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data ulang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Entry data adalah kegiatan memasukan data yang telah di kumpulkan kedalam master tabel atau database computer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan table kontengesti. Cleaning adalah kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di masukkan. Melakukan teknik analisis, khususnya terhadap data

penelitian menggunakan ilmu statistic terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak di analisis.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan analisa data. Dalam penelitian ini analisis data yang di lakukan oleh peneliti adalah analisis univariat dengan tujuan untuk menjelaskan dan mendiskripsikan karakteristik melalui distribusi dan presentasi data demografi dan tingkatan pengetahuan responden tentang hipertensi.

Analisis univariat: Variabel penelitian dideskripsikan dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi (Notoatmodjo, S. 2014).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi terkait penderita hipertensi di puskesmas sikumana kupang di kelompokkan ke dalam: 1) **Data Umum** : 30 responden yang di jadikan sampel penelitian beberapa gambaran demografi seperti terlihat pada table berikut ini. **Usia:** Dari 30 responden terdiri dari usia < 31 - > 60 tahun.

Tabel 1. Distribusi Tabel Berdasarkan Usia

	Jumlah (F)	Persen %
< 31 tahun	2	6,7 %
31-50 tahun	19	63,3 %
51-60 tahun	8	26,7 %
>60 tahun	1	3,3 %
Total	30	100%

Sumber : data primer 2019

Berdasarkan hasil tabel 1. Bahwa jumlah responden terbanyak adalah umur 31-50 tahun yaitu 19 orang (63,3%) dan terendah adalah usia > 60 tahun yaitu 1 orang (3,3%).

Jenis kelamin: Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dan terdiri dari laki-laki dan perempuan. Berikut adalah data distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jumlah (F)	Persen %
Laki-laki	16	53,3 %
Perempuan	14	46,7%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 2. Dapat di ketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 16 orang (53.3%) dan jumlah responden perempuan adalah sebanyak 14 orang (46.7 %). Jumlah responden laki-laki pada penelitian ini jauh lebih besar di banding responden perempuan.

Tingkat pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Jumlah (F)	Persen %
SD	9	30,0%
SMP	5	16,7%
SMA	8	26,7%
PT	8	26,7%
Total	30	100%

Sumber : data primer 2019

Dari tabel 3 di atas maka distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 9 orang (30,0%), responden dengan tingkat pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pendidikan) sebanyak 5 orang (16,7%), responden dengan tingkat pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) 8 orang (26,7%) dan responden dengan tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 8 orang (26,7%).

Tingkat pekerjaan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

	Jumlah (F)	Persen (%)
Swasta	16	53,3%
PNS	5	16,7 %
Honorir	1	3,3%
IRT	8	26,7%
Total	30	100%

sumber : data primer 2019.

Dari Tabel 4 menunjukkan jumlah responden bekerja sebagai swasta sebanyak 16 orang (53,3%), berprofesi sebagai PNS sebanyak 5 orang (16,7%), IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 8 orang (26,7%) dan honorir sejumlah 1 orang (3,3%).

2) Data Khusus: Analisis Univariat

a) Gambaran Tingkat pengetahuan

Tabel 5. Distribusi Tabel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

	Jumlah (F)	Persen %
Baik	8	26,7%
Cukup	12	40,0 %
Kurang	10	33,3 %
Total	30	100 %

sumber data primer 2019

Dari tabel 5 Menjelaskan bahwa dari hasil responden mengenai gambaran tingkat pengetahuan berdasarkan skor yang di tetapkan maka pengetahuan baik terdiri dari 8 orang (26,7%), pengetahuan cukup jumlah 12 orang (40,0%), dan pengetahuan kurang berjumlah 10 orang.

b) Tekanan darah penderita hipertensi

Tabel 6 Frekuensi Distribusi Berdasarkan Tekanan Darah

	Jumlah (F)	Persen %
Normal	7	23,3 %
Prehipertensi	5	16,7 %
Hipertensi stadium I	10	33,3 %
Hipertensi stadium II	8	26,7%
Total	30	100 %

sumber : data primer 2019

Dari 6 Menunjukkan hasil dari pengukuran tekanan darah penderita hipertensi dengan kategori Normal berjumlah 7 orang (23,3 %), kategori prehipertensi berjumlah 5 orang (16,7 %), kategori hipertensi stadium I berjumlah 10 orang 33,3% dan hipertensi stadium II berjumlah 8 orang (26,7%).

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden berusia 31 – 50 tahun sebanyak 19 orang (63,3 %). Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di peroleh semakin banyak (Notoatmodjo 2010). Berdasarkan hasil penelitian di atas maka jumlah responden berjumlah 30 orang yang terdiri dari laki-laki 16 orang dan perempuan 14 orang. Frekuensi berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari perempuan, dari hasil berdasarkan jenjang pendidikan

tingkat SD (Sekolah Dasar) lebih banyak yaitu 9 orang dan yang lebih sedikit adalah smp berjumlah 5 orang, berdasarkan pekerjaan yang lebih banyak yaitu bekerja sebagai swasta berjumlah 16 orang dan honorer berjumlah 1 orang. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindak yang lantas melekat di benak seseorang.

Tingkat pengetahuan pada tiap individu berbeda-beda, ada yang memiliki pengetahuan baik namun ada juga yang memiliki pengetahuan kurang. Menurut Notatmodjo (2007) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : (a) Pengalaman di mana dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain; (b) Tingkat pendidikan dimana pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang dan (c) Sumber informasi keterpaparan seseorang terhadap informasi mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden yang berjumlah 30 orang maka ditentukan kriteria atau skor tentang tingkat pengetahuan pasien penderita hipertensi terhadap penyakit hipertensi pengetahuan Baik terdiri dari 8 orang (26,7%), pengetahuan cukup jumlah 12 orang (40,0%), dan pengetahuan kurang berjumlah 10 orang.

Pengukuran pengetahuan menggunakan skala ordinal alat ukur kuesioner dan kriteria obyektif menurut Suharismi Arikunto 2006 : (1) Baik apa bila presentase 76-100 % ; (2) Cukup apa bila presentase 56-76 % dan (3) Kurang 56-75 %. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastoliknyanya di atas 90 mmHg (Smeltzer, Suzanne dan Bare 2002). Hipertensi atau penyakit darah tinggi sebenarnya adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang

mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan. Hipertensi sering kali disebut sebagai pembunuh gelap silent killer karena termasuk penyakit yang wanita dinyatakan hipertensi jika tekanan darahnya 160/95 mmHg atau lebih (Lanny Sustranni, dkk, 2004 dalam Nurhaedar, 2010). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah penyakit yang pada umum terjadi dalam masyarakat kita. Keadaan itu terjadi jika tekanan darah pada arteri utama dalam tubuh terlalu tinggi. Hipertensi kini semakin sering dijumpai pada orang lanjut usia (Shanty, 2011). Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknyanya di atas 140 mmHg dan tekanan diastoliknyanya di atas 90 mmHg (Smeltzer, Suzanne dan Bare, 2002).

Klasifikasi hipertensi menurut JNC VII, maka hasil dari pengukuran tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Sikumana Yang Berjumlah 30 responden dengan kategori Tekanan Darah Normal berjumlah 7 orang (23,3 %), kategori Pre hipertensi berjumlah 5 orang (16,7 %), kategori Hipertensi stadium I berjumlah 10 orang 33,3,% dan hipertensi stadium II berjumlah 8 orang (26,7%). Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Debby Christy (2012) “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada masyarakat yang merokok di rw 01 kelurahan pondok cina, beji, depok. Pada 70 responden dengan tingkat pengetahuan yang diperoleh bahwa ada sebanyak 23 (56,1 %) responden yang berpendidikan SMA yang memiliki Tingkat Pengetahuan baik, 18 (72%) responden yang memiliki tingkat perguruan tinggi memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 2 (100%) responden yang berpendidikan SD memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 1(50%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ($p=0,388$).

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif pada populasi/Sampel 30 responden yang merupakan penderita hipertensi yang berkunjung di Puskesmas Sikumana.

Responden paling banyak berusia 31 sd 50 tahun, dengan pengetahuan cukup, pendidikan SD, Pekerjaan Swasta dan Pengetahuan tentang hipertensi didominasi dengan pengetahuan cukup, dan saat dilakukan observasi tekanan darah kebanyakan responden menderita hipertensi stadium I.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, s & Novianty, I (2004) Gambaran Tingkat Pengetahuan Klien Hipertensi tentang Pengontrolan Diet yang dianjurkan di Rumah Sakit.
- Arikunto A. (2010) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (ed revisi). Jakarta Rineka Cipta.
- American Heart Asosiasi (2017). Understand Blood Pressure Readings. diakses pada tanggal 15 januari 2019.<http://ahaunderstand/blood>.
- Anonim (2007). Konash Inasah I di ambil pada data 13 januari 2019 dari<http://www.inash.or.id/news>.
- Arum T.(2001). Hubungan Aantara Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan tingkat konsumsi Gizi. di ambil pada 12 maret 2012 dari<http://eprints.undip.ac.id>.
- Et.al (2014). Evidence –Based Guideline Or The Management in Adults Reports Front the Panel Member Sappointed to the Joint Eight Joint National Comitee (JNC 8.)
- Dhuhas. (2011) Prevalensi Hipertensi di Indonesia Sangat Tinggi. Di ambil pada 15 januari 2019 dari <http://www.today.co.id>.
- Notoatmojo S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta Rineka Cipta.

Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan edisi 4 Penerbit Salemba Medika.

World healt organization (who). (2014) high blood presurea public healt problem world healt day di akses pada tanggal 14 january 2019 dari <http://apps.who.int>.